

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti atau catatan secara historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Laporan tersebut dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2016-2018.

#### **1.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, (Sugiyono 2016) menyebutkan dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, data, ataupun karya seseorang. Yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari internet dengan cara mengunduh data yang diperlukan dengan mengakses dari *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### **1.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu untuk diteliti yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis demi suatu kesimpulan (Sugiyono 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dan perusahaan manufaktur merupakan salah satu penopang utama perkembangan industri di sebuah negara, serta saham perusahaan manufaktur ini juga sudah cukup liquid untuk diperdagangkan.

### 1.3.2 Sampel.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila terdapat jumlah populasi yang terlalu besar maka peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi tersebut, dikarenakan kendala serta terbatasnya sumber daya peneliti seperti tenaga, waktu, dan biaya. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* (Sugiyono 2016).

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami Delisting, IPO, Relisting, dan Pindah Sektor di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang lengkap mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahun 2016-2018.
5. Perusahaan yang memiliki harga saham harian selama periode pengamatan.

## 1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1.4.1 Variabel Penelitian

Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, variabel dependen pada penelitian ini adalah *Earnings Respons Coefficient* (Y) dan variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), *Timeliness* (X2), Likuiditas Saham (X3).

## 1.4.2 Definisi Operasional Variabel

### 1.4.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016), dalam penelitian ini adalah *Earnings Respons Coefficient*. *Earnings respons Coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham atau *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan laba perlembar saham atau *Unexpected Earnings* (UE). Proksi harga saham diukur dengan *Cummulative Abnormal Return*, (Intan, 2016).

1. Mengitung *abnormal return* dalam penelitian ini dihitung dengan cara mengurangi *return* saham perusahaan dengan *return* pasar pada periode yang sama. Secara matematis *abnormal return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2016):

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$AR_{it}$  = *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t

$R_{it}$  = *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t

$R_{mt}$  = *Return* pasar pada hari ke-1

#### a. Menghitung Return Aktual

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = Return saham I pada hari ke t

$P_{it}$  = Harga penutupan saham I pada hari ke t

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham I pada hari ket-1

#### b. Mencari Return Pasar

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{mt}$  = Return pasar harian

$IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Perhitungan *CAR* untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi *abnormal return* selama 11 hari, yaitu 5 hari sebelum tanggal publikasi laporan tahunan, pada saat publikasi dan 5 hari setelah publikasi laporan tahunan untuk periode 2016-2018. Secara matematis *CAR* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2016) :

$$CAR_{it} = \sum_{t=-n}^{t=+n} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* saham ke-I pada hari mulai t-5 sampai hari ke -t+5.

### 1. Perhitungan *Unexpected Earning* (UE)

Menghitung UE masing-masing perusahaan *Unexpected earnings* atau *earnings surprise* merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan. UE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2016)

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan I pada tahun ke-t

$E_{it}$  = Laba akuntansi perusahaan I pada tahun ke-t

$E_{it-1}$  = Laba akuntansi perusahaan I pada tahun sebelumnya (t-1).

*Earnings Response Coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dengan laba akuntansi kejutan. Harga saham diproksi dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sedangkan laba akuntansi kejutan dihitung dengan *Unexpected Earnings* (UE). Menurut (Jogiyanto, 2016) besarnya koefisien respon laba dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan :

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan yang diperoleh dari akumulasi AR pada internal dari hari t-5 hingga hari t+5

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings*.

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = ERC

$\varepsilon$  = Komponen Error

Sehingga di dapat rumus ERC sebagai berikut:

$$\beta_1 = \frac{CAR - \beta_0 - \varepsilon}{UE}$$

#### 1.4.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang bisa mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam peneliti ini adalah :

##### 1.4.2.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR merupakan seberapa luas informasi-informasi tentang kegiatan sosial, lingkungan dan masyarakat. Pengukuran CSR menggunakan kriteria GRI (Global Reporting Initiative) versi 4 sebagai indikator pengungkapan CSR. Informasi CSR yang ada di laporan tahunan akan dibandingkan dengan standar GRI versi 4 yang menjadi 3 komponen utama meliputi (91 item indikator),

yaitu ekonomi (9 item indikator), lingkungan hidup (34 indikator), dan sosial (48 indikator). Indikator sosial dibagi menjadi subindikator yaitu 16 subindikator kinerja tenaga kerja, 12 subindikator kinerja hak asasi manusia, 11 subindikator masyarakat, dan 9 subindikator tanggung jawab atas produk. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item *Check List* dengan item yang diungkapkan perusahaan.

Nilai 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item

Nilai 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item

Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumusnya adalah :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$  = *Corporate social responsibility Disclosure Index perusahaan j.*

$N_j$  = Jumlah item untuk perusahaan j,  $N_j = 91$ .

$\sum X_{ij}$  = 1 = jika item I digunakan ; 0 = jika item I tidak diungkapkan.

#### 1.4.2.2.2. *Timeliness*

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengacu kepada tanggal publikasi laporan tahunan yang dilaporkan ke Bapepam, menurut peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) no. 9/POJK.04/2016. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 30 April. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat

informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

#### 1.4.2.2.3. Likuiditas Saham

Likuiditas saham memperoleh ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi saham semakin tinggi (Mulyana, 2011). Frekuensi perdagangan sangat mempengaruhi jumlah lembar saham yang beredar dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap volume perdagangan saham hal ini dikarenakan tingginya minat investor terhadap saham tersebut. Saham yang mempunyai tingkat volume perdagangan yang tinggi dimungkinkan memiliki tingkat likuiditas tinggi serta memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan tingkat pengembalian.

Untuk menghitung likuiditas saham adalah mengukur likuiditas adalah *Trading Volume Activity* atau lebih dikenal dengan TVA yaitu total volume perdagangan yang diukur dengan jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Likuiditas Saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Likuiditas Saham dikatakan meningkat apabila kenaikan jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Desfarina, 2016).

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham i yang diperdagangkan pada saat t}}{\text{jumlah saham i yang beredar pada saat t}}$$

Data tersebut diperoleh melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Menurut rumus ini, liquid tidaknya suatu saham dikaitkan dengan saat melakukan transaksi. Jika TVA semakin besar maka saham tersebut semakin likuid, sebaliknya jika TVA semakin kecil maka saham semakin tidak likuid.

## **1.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

### **1.5.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

### **1.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah asumsi dasar yang persyaratannya harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS), (Natsir, 2018). Uji asumsi klasik terdiri dari :

#### **1.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

### 1.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2016) oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolonieritas apabila memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2016).

### 1.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test* (*DW-Test*) dengan ketentuan  $du \leq d \leq 4 - du$  (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Autokorelasi Durbin-Watson (DW Test)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak adakorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

#### 1.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

#### 1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian (Ghozali, 2016). Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$	= <i>Earning Respons Coefficient</i> (ERC)
$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
$X_2$	= <i>Timeliness</i>
$X_3$	= Likuiditas Saham
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefficient Regresi Berganda
$\varepsilon$	= Error

### 1.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu  $Y$  (*Earning Respons Coefficient*) dengan variabel independen, yaitu  $X_1$  *Corporate Social Responsibility* (CSR),  $X_2$  *Timeliness*,  $X_3$  *Likuiditas Saham*.

#### 1.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* ( $Adj R^2$ ) karena terdapat lebih dari satu variabel independen apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* ( $R^2$ ) dalam menjelaskan pengaruh variabel independen (Ghozali, 2016).

### 1.5.5 Uji F

F-test digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Kriteria Pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  di tolak yaitu apabila *value*  $> 0,05$  atau bila nilai signifikan lebih dari nilai  $\alpha 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  di terima yaitu apabila *value*  $= 0,05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari satu atau sama dengan nilai  $\alpha 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

### 1.5.6 Uji T

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1.  $H_0$  ditolak, yaitu apabila *value*  $>0,05$  atau bila nanti nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima, yaitu apabila *value*  $\leq 0,05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari satu atau sama dengan nilai  $\alpha 0,05$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.